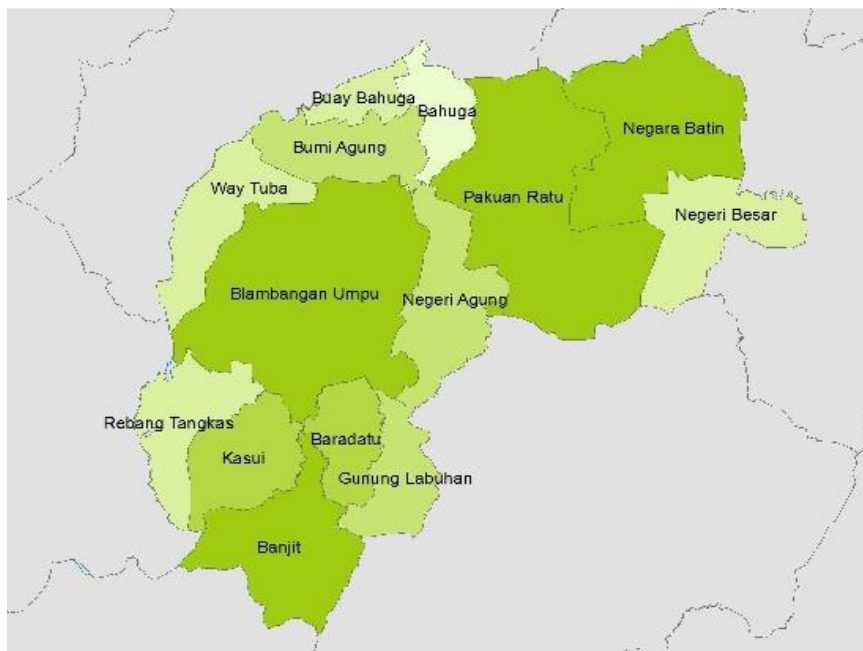


BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah



Sumber: BPS kabupaten Way Kanan

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kabupaten Way Kanan

Secara astronomis, Kabupaten Way Kanan terletak antara 4 12' - 4 58' Lintang Selatan dan antara 104 17' - 105 04' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Way Kanan memiliki batas-batas: Utara –Provinsi Sumatera Selatan; Selatan –Kabupaten Lampung Utara; Barat –Kabupaten Lampung Barat; Timur –Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kabupaten Way Kanan terdiri dari 14 kecamatan, yaitu:

1. Banjit
2. Baradatu
3. Gunung Labuhan
4. Kasui
5. Rebang Tangkas
6. Blambangan Umpu
7. Way Tuba
8. Negeri Agung
9. Bahuga
10. Buay Bahuga
11. Bumi Agung
12. Pakuan Ratu
13. Negara Batin
14. Negeri Besar

Salah satu Kabupaten di provinsi Lampung adalah Kabupaten Way Kanan. 3.921,63 km² atau 11,11% luas wilayah Kabupaten Way Kanan. Blambangan Umpu merupakan ibukota Kabupaten Way Kanan. Kabupaten ini, Secara topografi dapat dibagi menjadi 2 (dua) unit topografis, yaitu : daerah topografis berbukit sampai bergunung dan daerah River Basin. Temperatur rata-rata di Kabupaten Way Kanan 30 derajat celsius dan memiliki dua musim, penghujan dan kemarau yang selalu berganti.

Sektor pertanian di Kabupaten Way Kanan jika di kembangkan mempunyai potensi yang bagus. Pembangunan irigasi di Kabupaten Way kanan sangat potensial karena sungai-sungai besar yang berada di daerah tersebut mengalir dari daerah yang tinggi ke daerah yang landai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Kecamatan Pakuan Ratu terpilih sebagai tempat penelitian peneliti. Kecamatan Pakuan Ratu merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Way Kanan berpenduduk 39.338 jiwa dengan banyaknya rumah tangga 10.866 dan luas kecamatan 45.874 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungkai Utara
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Negara Batin
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bahuga

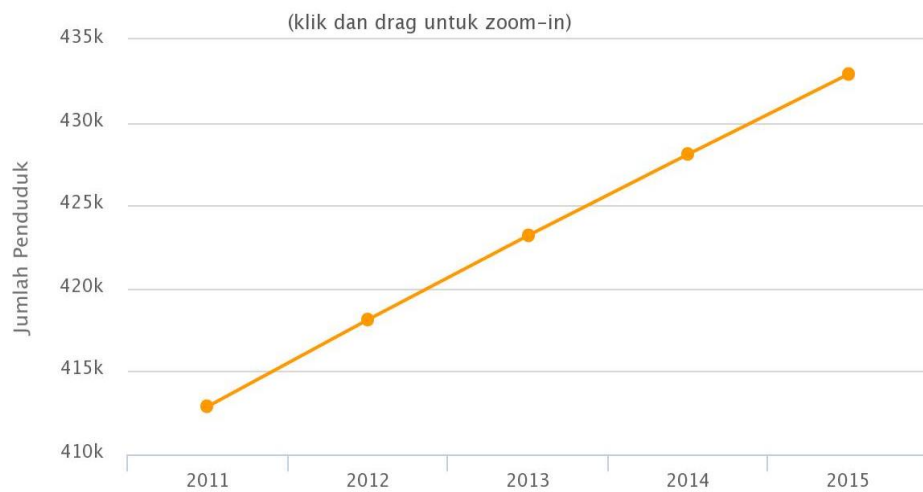
Secara topografi wilayah Kecamatan Pakuan Ratu sebagian besar berbentuk dataran tinggi lebih kurang 187 m dari permukaan laut, suhu maksimal 34°C da minimal 24°C.

Kecamatan Pakuan Ratu terbentuk sejak jaman Belanda, berada pada wilayah Provinsi Lampung berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1964. Ibukota Kecamatannya adalah Pakuan Ratu. Selanjutnya secara administrative terdiri dari 10 desa asli/asal Kampung Indah dan dengan bertambahnya penduduk dan penambahan desa. Jadi untuk saat ini kecamatan Pakuan Ratu terdiri dari 19 Desa/kampong, yaitu:

1. Bhakti Negara
2. Bumi Mulya
3. Gunung Cahya
4. Gunung Waras
5. Karang Agung
6. Negara Harja

7. Negara Ratu
8. Rumbih
9. Pakuan Baru
10. Negara Tama
11. Pakuan Sakti
12. Pakuan Ratu
13. Negara Sakti
14. Tanjung Agung
15. Sukabumi
16. Serupa Indah
17. Way Tawa
18. Tanjung Ratu
19. Tanjung Serupa

2. Keadaan Penduduk



Sumber: BPS kabupaten Way Kanan

Gambar 4.2. Keadaan Penduduk

Proyeksi penduduk Kabupaten Way kanan dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 terdapat 412897 jiwa, pada tahun 2012

terdapat 418123 jiwa, pada tahun 2013 terdapat 423195 jiwa, pada tahun 2014 terdapat 428097 jiwa dan pada tahun 2015 terdapat 432914 jiwa.

Penduduk Kabupaten Way Kanan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 432.914 jiwa yang terdiri atas 223.116 jiwa penduduk laki-laki dan 209.798 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Way Kanan mengalami pertumbuhan sebesar 1,12 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 106.

Tabel 4.1.
Banyaknya Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Way Kanan, 2015

Kecamatan	Penduduk (Orang)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Banjit	22.990	21.603	44.593	106
Baradatu	19.645	19.099	38.744	103
Gunung Labuhan	14.573	14.169	28.742	103
Kasui	15.752	15.274	31.026	103
Rebang Tangkas	11.042	10.147	21.189	109
Blambangan umpu	31.576	29.940	61.516	105
Way Tuba	11.513	10.688	22.201	108
Negeri Agung	18.411	17.354	35.765	106
Bahuga	4.953	4.808	9.761	103
Buay Bahuga	9.971	9.338	19.309	107
Bumi Agung	13.123	12.313	25.436	107
Pakuan Ratu	20.712	18.626	39.338	111
Negara Batin	19.467	17.656	37.123	110
Negeri Besar	9.388	8.783	18.171	107
Jumlah 2015	223.116	209.798	432.914	106
2014	220.719	207.378	428.097	106
2013	218.234	204.961	423.195	106

Sumber: BPS kabupaten Way Kanan

Kepadatan penduduk di Kabupaten Way Kanan tahun 2015 mencapai 110 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 14 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Baradatu dengan kepadatan sebesar 255 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Negeri Besar sebesar 50 jiwa/km². Penduduk usia kerja di Kabupaten Way Kanan tahun 2015 yang terdiri dari jumlah angkatan kerja 211.029 jiwa dan bukan angkatan kerja 97.272 jiwa.

Tabel 4.2.

Banyaknya Rumah Tangga, Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Perkampung Kecamatan Pakuan Ratu tahun 2016

Kampung	Jumlah Rumah Tangga	Penduduk			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Bhakti Negara	619	1.119	987	2.106	113
Tanjung Serupa	989	1.927	1.650	3.577	117
Suka Bumi	1.226	2.191	1.985	4.176	110
Tanjung Agung	789	1.456	1.273	2.729	114
Serupa Indah	1.212	2.138	1.935	4.073	110
Pakuan Baru	843	1.550	1.389	2.939	112
Tanjung Ratu	295	591	564	1.155	105
Way Tawar	472	874	821	1.695	106
Pakuan Sakti	407	735	696	1.431	106
Negara Harja	519	971	881	1.852	110
Negara Tama	386	684	616	1.300	111
Bumi Mulya	665	1.158	1.082	2.240	107
Negara Sakti	410	736	674	1.410	109
Negara Ratu	164	340	353	693	96
Rumbih	408	797	734	1.531	109
Gunung Waras	850	1.517	1.183	2.700	128
Gunung Cahya	122	284	280	564	101
Pakuan Ratu	417	848	829	1.677	102
Karang Agung	487	962	881	1.843	109
Jumlah	11.280	20.878	18.813	39.691	111

Sumber: estimasi penduduk hasil SP2010

Di kecamatan Pakuan ratu memiliki jumlah penduduk sebanyak 39.691 jiwa pada tahun 2016 dimana penduduk laki-laki sebanyak 20.878 jiwa dan

penduduk perempuan sebanyak 18.813 jiwa. Penduduk terpadat di kecamatan Pakuan Ratu terdapat di Desa Sukabumi dengan jumlah penduduk 4.176 jiwa dan penduduk paling sedikit terdapat di desa Gunung Cahya sebanyak 564 jiwa. Kecamatan Pakuan Ratu mempunyai jumlah Rumah Tangga sebanyak 11.280 kk.

3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan modal pendukung utama kemajuan bangsa. Melalui peningkatan pendidikan tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat kualitas pendidikan tidak terlepas dari sarana prasarana memadai, jumlah fasilitas pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik pula.

Tabel 4.3.
Jumlah Sekolah, Gedung, Ruang Kelas, Guru dan Murid
Menurut Status, Kecamatan Pakuan Ratu tahun 2015

Jenis Sekolah	Status	Jumlah Sekolah	Gedung Sekolah	Ruang Kelas	Guru	Murid
Taman Kanak-Kanak	Negeri	-	-	-	-	-
	Swasta	17	17	51	76	697
	Jumlah	17	17	51	76	697
Sekolah Dasar	Negeri	26	68	190	332	4.417
	Swasta	1	3	10	18	266
	Jumlah	27	71	200	350	4.683
SMP	Negeri	4	25	36	61	643
	Swasta	7	11	34	90	729
	Jumlah	11	43	70	151	1.372
SMK	Negeri	1	3	9	23	272
	Swasta	1	1	3	6	38
	Jumlah	2	4	12	29	310
SMU	Negeri	1	4	12	23	271
	Swasta	3	4	12	45	301
	Jumlah	4	8	24	68	572
Jumlah		61	136	357	674	7.634

Sumber: UPTD, pendidikan kecamatan Pakuan Ratu

Kecamatan Pakuan Ratu memiliki Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 17 sekolah, Sekolah Dasar (SD) 27 sekolah, SMP 11 sekolah, SMA 4 sekolah dan SMK sebanyak 2 sekolah. Jumlah sekolah di kecamatan pakuan ratu ada 61 sekolah.

4. Sarana Perekonomian

Table 4.4.
Sarana Perekonomian Kecamatan Pakuan Ratu

Sarana Perekonomian	Jumlah
Padi	1.767 ha
Jagung	747 ha
Ubi Kayu	1.836 ha
Kacang Panjang	4.7 ha
Ketimun	1 ha
Coklat	88 ha
Lada	51 ha
Kelapa sawit	189 ha
Karet	2.254 ha
Sapi	1.065 ekor
Kerbau	239 ekor
Kambing	2.562 ekor
Babi	562 ekor
Ayam kampung	17.708 ekor
Itik	2.708 ekor

Sumber: UPTD Pertanian dan Perkebunan Pakuan Ratu

Sarana perekonomian di Kecamatan Pakuan Ratu terdiri dari hasil Produksi pertanian, perkebunan dan peternakan. Padi dengan luas lahan 1.767 ha. Jagung dengan luas 747 ha. Ubi kayu dengan luas 1.836 ha. Kacang panjang dengan luas 4,7 ha. Ketimun dengan luas 1 ha. Coklat dengan luas 88 ha. Lada dengan luas 51 ha. Kelapa sawit dengan luas 189 ha. Perkebunan karet dengan luas 2.254 ha. Sapi sebanyak 1.065 ekor. Kerbau 239 ekor. Kambing 2.562 ekor. Babi 562 ekor. Ayam kampung 17.708 ekor dan itik sebanyak 2.708 ekor.

5. Mata pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Pakuan Ratu sebagian besar adalah petani dan buruh tani. Baik petani padi, jagung, ubi kayu, kacang panjang, colat, kelapa sawit, karet, dll. Namun tidak banyak juga dari mereka bekerja sebagai TNI POLRI, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dokter umum, dokter gigi, Bidan, pedagang, tukang, montir, sopir.

6. Keadaan petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu

Banyak Petani karet tidak hanya bekerja sebagai petani saja namun banyak profesi seperti Pedagang, PNS, Bidan, Buruh yang ikut tertarik melakukan pekerjaan sebagai petani karet. Mereka tergiur untuk melakukan pekerjaan sebagai Petani karet karena pekerjaannya dapat mereka lakukan di pagi hari dan mereka dapat melakukan aktivitas yang lain selesai bertani. Di daerah Pakuan Ratu kondisi tanaman karet banyak yang masih berusia muda atau belum siap di sadap karena para petani sawah banyak yang mengubah fungsi lahan dari tanaman sawah menjadi tanaman karet.

Masyarakat kecamatan Pakuan Ratu masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana, kemudian dalam proses pengelolaan lahan pertanian karet tersebut dilakukan secara sederhana dan dalam penggarapannya banyak petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, tetapi ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya untuk menyadap karetnya, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan karet yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan menyadap

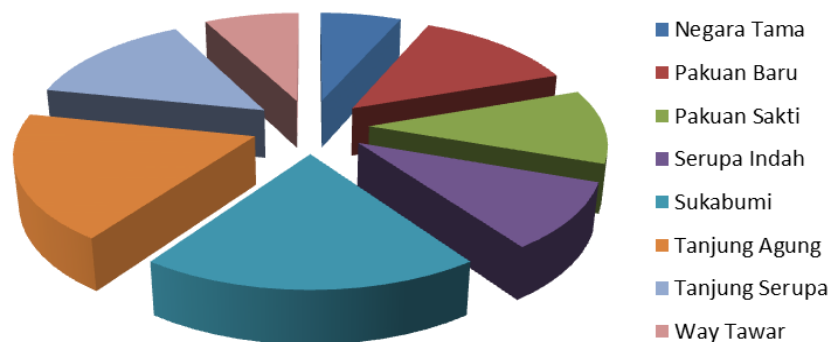
karetnya sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan. Setelah di sadap, getah hasil sadapan dijual kepada tengkulak. Setiap petani memiliki system penjualannya bermacam-macam. Ada yang menjual hasilnya setelah tiga kali sadapan, seminggu sekali dan ada juga yang menjual hasilnya satu bulan sekali.

Dalam mengusahakan lahannya, petani di daerah ini sebagian besar belum cukup maju, dimana mereka belum mengguakan sarana produksi berupa bibit unggul, tetapi sudah mnggunakan pestisida dalam menggunakan Petani tersebut. Bahkan tidak ada bantuan dari pemerintah daerah baik dalam pengerjaannya atau pun dalam jenis tanaman. Petani hanya bekerja sesuai dengan kemampuan mereka. Belum ada kontribusi pemerintah daerah dalam uapaya peningkatan kesejahteraan para petani karet.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini di lakukan dikecamatan Pakuan Ratu, khususnya desa-desa yang di ambil sampel di kecamatan Pakuan Ratu antara lain: desa Negara Tama, Pakuan Baru, Pakuan Sakti, Serupa Indah, Sukabumi, Tanjung Agung, Tanjung Serupa, Way Tawar. Pengambilan data dilakuka dengan wawancara yang dilakukan pada bulan November-Desember 2017. Pengambilan sampel responden menggunakan metode *random sampling* berdasarkan rumus slovin yang digunakan peneliti menunjukkan bahwa jumlah responden yang di dapat sebanyak 92 responden yang terbagi menjadi 8 desa, diantaranya desa Negara Tama terdapat 6 responden, desa Pakuan Sakti terdapat 10 responden, desa Pakuan Baru 12 responden, desa Serupa Indah terdapat 9 responden, desa Sukabumi terdapat 18 responden, desa Tanjung

Agung terdapat 17 responden, desa Tanjung Serupa terdapat 13 responden, dan desa Way Tawar terdapat 7 responden.



Gambar 4.3. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Desa/Kelurahan

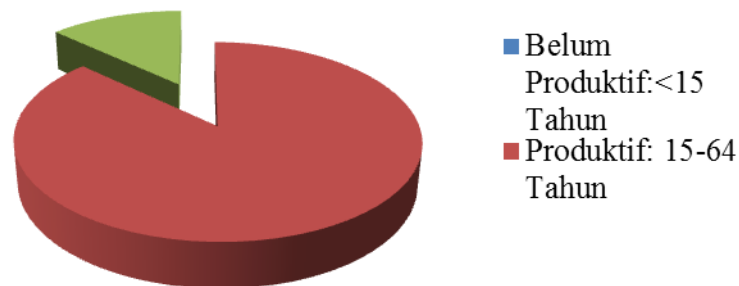
Tabel 4.5.
Nama Desa dan Jumlah Sampel Responden

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Petani	Jumlah Responden
1	Negara Tama	85	6
2	Pakuan Baru	150	12
3	Pakuan Sakti	130	10
4	Serupa Indah	110	9
5	Sukabumi	240	18
6	Tanjung Agung	227	17
7	Tanjung Serupa	168	13
8	Way Tawar	108	7
Jumlah		1.218	92

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah petani responden setiap desa/kelurahan berbeda-beda. Desa Negara Tama terdapat sampel sebanyak 6 petani responden, desa Pakuan Baru sebanyak 12 petani responden, desa Pakuan Sakti sebanyak 10 petani responden, desa Serupa Indah sebanyak 9 petani Responden, desa Sukabumi sebanyak 18 petani responden, desa Tanjung Agung sebanyak 17 petani responden, desa tanjung serupa sebanyak 13 petani responden dan desa Way Tawar sebanyak 7 responden. Hasil tersebut didapat berdasarkan

metode pengambilan sampel yang di gunakan peneliti yaitu dengan menggunakan rumus slovin.



Gambar 4.4. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.6.
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Belum produktif:<15	0	0%
2	Produktif: 15-64	80	86,96%
3	Tidak produktif:>64	12	13,04%
	Total	92	100%

Sumber: data Primer yang diolah

Data tabel 4.6 menunjukkan terdapat 80 responden yang berusia produktif: 15-64 tahun dengan presentase 86,96%. Terdapat 12 petani karet yang berusia tidak produktif: >64 tahun dengan presentase 13,04%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar petani karet di kecamatan Pakuan Ratu memiliki usia produktif yang lebih mampu dan cukup potensial untuk mengembangkan Petaninya. Walaupun ada beberapa responden yang memiliki usia tidak produktif tetapi mereka juga mampu untuk mengembangkan Petaninya.



Gambar 4.5. Klasifikasi Petani responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

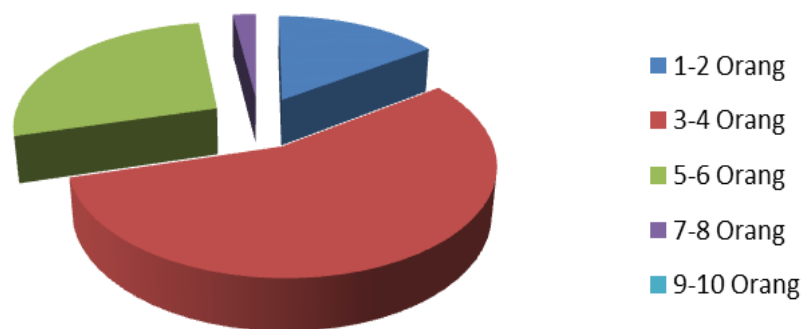
Tabel 4.7.

Klasifikasi petani berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	5	5,43%
2	SD	15	16,30%
3	SMP	27	29,35%
4	SMA	32	34,78%
5	S1	13	14,13%
	Total	92	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Petani sangat membutuhkan pendidikan karena akan sangat berpengaruh pada kemampuan petani dalam menerima informasi baru pertanian dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah atau keadaan pada Petaninya. Berdasarkan tabel 4.8 ini dapat di lihat tingkat pendidikan formal yang ditempuh bervariasi, mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA sampai dengan S1. Sebanyak lima petani tidak tamat SD dengan presentase 5,43%, lima belas petani karet tamatan SD dengan presentase 16,30%, dua puluh tujuh petani karet tamatan SMP dengan presentase 29,35%, tiga puluh dua petani karet tamatan SMA dengan presentase 34,78%, dan tiga belas petani lulusan S1 dengan presentase 14,13%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani karet adalah tamatan SMA.



Gambar 4.6. Klasifikasi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

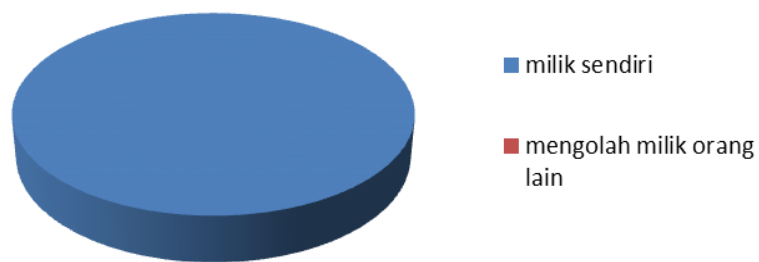
Tabel 4.8.

Klasifikasi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan keluarga	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1-2	14	15,22%
2	3-4	51	55,44%
3	5-6	25	27,18%
4	7-8	2	2,17%
5	9-10	0	0%
	Total	92	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Petani akan lebih semangat bekerja karena mereka harus menghidupi keluarganya. Tanggungan responden terdiri dari istri, anak dan kerabat yang ikut tinggal satu atap dengan responden. Berdasarkan data tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang adalah 14 petani dengan presentase 15,22%, jumlah tanggungan 3-4 orang adalah 51 petani dengan presentase 55,44%, jumlah tanggungan 5-6 orang adalah 25 petani dengan presentase 27,18% dan jumlah tanggungan 7-8 orang adalah 2 petani dengan presentase 2,17%. Dapat diketahui mayoritas petani karet memiliki keluarga dengan tanggungan 3-4 orang.



Gambar 4.7. Klasifikasi Petani Berdasarkan Kepemilikan Kebun

Tabel 4.9.

Klasifikasi Petani Berdasarkan Kepemilikan Kebun

No	Status kepemilikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Milik sendiri	92	100%
2	Mengelola milik orang lain	0	0%
	Total	92	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Status kepemilikan kebun karet ini yang dikelola petani adalah memang benar adanya milik sendiri bukan milik swasta atau hanya bekerja kepada orang lain. Dari tabel 4.10 status kepemilikan kebun 100% adalah milik sendiri dengan responden 92 petani karet.